

# ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PECINTA BURUNG KICAU DI KOTA PEMALANG

Naufal Abdurrazaq<sup>\*)</sup>, Yanuar Yoga Prasetyawan

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Kebutuhan Informasi bagi Komunitas Pecinta Burung Kicau di Kota Pemalang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan anggota komunitas pecinta burung kicau di kota Pemalang dari segi kebutuhan informasi, dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebutuhan informasi anggota komunitas pecinta burung kicau terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu *Pertama*, kebutuhan informasi tentang perawatan burung kicau. *Kedua*, kebutuhan informasi strategi melatih kicauan burung. *Ketiga*, kebutuhan informasi strategi menjuarai kompetisi burung kicau. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi oleh anggota komunitas pecinta burung kicau yaitu, Melakukan penelusuran sumber informasi, seperti berdiskusi dengan sesama anggota komunitas, melalui buku, dan *internet*. Menggunakan informasi, anggota komunitas menggunakan informasi untuk dipraktikan, dijadikan solusi, dan untuk menambah wawasan.

**Kata Kunci:** kebutuhan informasi; penelusuran informasi; komunitas Pecinta Burung Kicau Pemalang

## Abstract

*[This research entitled: **Information Needs Analysis for the Bird Lovers Community in Pemalang City**  
The purpose of this research is to know the information needed by the members of the bird lovers community in Pemalang city in terms of information needs, and the effort to fulfill the information needs. The research method used in this research is qualitative. Methods of data collection are using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study indicate that the information needs of community members of birds lovers is divided into 3 (three) First, the need for information about birds chirping. Secondly, information needs strategies to train birds chirping. Third, the information needs of the strategy to win the competition of birds. Efforts of information needs by members of the community of birds are, to search the source of information, such as discussing with fellow community members, through books, and internet. Using information, community members use information to be practiced, made solutions, and to add insight.*

**Keywords:** information need; information seeking; Pemalang Community Bird Lovers

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.

E-mail:naufalabdurrazaq93@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan jaman pecinta burung di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan survei sebuah Organisasi Konservasi Nasional Burung Indonesia yang didukung oleh Pelestarian Burung Indonesia (PBI), Nielsen Survei Indonesia, Aksenta, Universitas Oxford, dan Darwin *Initiative* dimana telah dilakukan di enam kota yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, dan Denpasar pada tahun 2006 dengan jumlah responden 1.781 terdapat 95% (1691 responden) memiliki hewan peliharaan dan 5% tidak memiliki hewan peliharaan. Dari 1691 responden ternyata 40% memelihara burung dan 60% lainnya memelihara ayam, ikan kucing, anjing dan satwa lain selain burung. Hal ini membuktikan bahwa pecinta burung di Indonesia cukup tinggi

Burung kicau di Indonesia tidak hanya di anggap sebagai binatang peliharaan saja, namun juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Melihat perkembangan tersebut, tentu kebutuhan informasi terkait barang dan jasa untuk binatang peliharaan juga akan meningkat. Namun, masih sedikit pengetahuan yang dimiliki oleh pecinta burung mengenai burung peliharaannya tersebut. Burung kicau menjadi sebuah hobi bagi pemiliknya, dan dari sinilah masyarakat dalam hal ini pemilik atau penghobi burung kicau mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta burung kicau atau yang lebih akrab kita kenal dengan komunitas pecinta burung kicau. Berangkat dari sinilah kemudian muncul dan berkembangnya beragam komunitas burung kicau dengan karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda.

Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagai pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas. Pemahaman pengetahuan menciptakan proses yang menjadikan sebuah anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya dan usaha yang terus-menerus untuk menciptakan teori, alat dan hubungan antar anggota.

Menurut pandangan Soekanto, dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan *community sentiment* / perasaan komunitas. Adapun unsur-unsur perasaan komunitas antara lain:

a. Seperasaan: Unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan

dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan sebagainya.

- b. Sepenanggungan. Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya; dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri
- c. Saling memerlukan; individu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.

(Soekanto, 2003 : 150-151)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan akan mendorong terwujudnya solidaritas di antara anggota komunitas. Perasaan itu muncul manakala ada kepentingan yang sama dari anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga memungkinkan anggota komunitas memiliki kedudukan yang pasti dalam komunitasnya sehingga antar anggota kelompok terjadi hubungan saling memerlukan.

Pada dasarnya kebutuhan informasi setiap individu berbeda-beda, Informasi menjadi kebutuhan penting setiap orang guna mendukung pekerjaan sehari-hari. Informasi yang tepat dibutuhkan guna mengelola berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat membutuhkan informasi sehingga informasi menjadi bahan atau komoditas yang sangat penting dalam pola kehidupan manusia. Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey dalam Yusup (1995: 3), “timbulnya kebutuhan pada seseorang dipengaruhi oleh fisiologis, situasi dan kognisinya”.

Sebuah komunitas pada dasarnya membutuhkan informasi untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan para anggotanya, khususnya mengenai burung kicau sehingga diharapkan setiap anggota komunitas mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan informasi tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi komunitas pecinta burung kicau di kota pemalang dengan studi kasus komunitas pecinta burung di kota pemalang yaitu Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club. Hal ini dikarenakan pada lokasi tersebut merupakan pusat berkumpulnya komunitas pecinta burung kicau di kota Pemalang. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Kebutuhan Informasi bagi Pecinta Burung Kicau di Kota Pemalang: Studi Kasus Komunitas Pecinta Burung di Kota Pemalang di Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club”.



**Bagan 1.** Kerangka Pikir

Anggota komunitas burung kicau melakukan kegiatan kumpul rutin tiap minggu yang mereka sebut kopdar (kopi darat). Kegiatan yang dilakukan saat berkumpul berbagai macam, seperti diskusi tanya jawab mengenai burung kicau, berbagi pengalaman, serta berbagi pengetahuan selama beternak burung kicau. Sehingga kegiatan tersebut terdapat indikasi adanya kebutuhan informasi anggota komunitas burung kicau.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi komunitas pecinta burung kicau di kota pemalang dengan studi kasus komunitas pecinta burung di kota pemalang yaitu Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan meneliti Analisis Kebutuhan Informasi bagi Pecinta Burung Kicau di Kota Pemalang: Studi Kasus Komunitas Pecinta Burung di Kota Pemalang di Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club.

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang” (Davis dalam Kadir, 2003: 6). Sedangkan menurut Case (2007: 42) istilah informasi digunakan untuk menunjukkan konsep yang berbeda-beda. Istilah informasi digunakan dalam berbagai disiplin untuk merefleksikan berbagai hal seperti rangsangan sensori, representasi mental, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, aspek dari permintaan dan pembelajaran manusia, proses komunikasi, penilaian tentang relevansi informasi untuk kebutuhan informasi. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Shannon and Weaver (dalam Ratzan, 2004: 3) informasi adalah mengurangi ketidakpastian. Informasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai masalah yang sedang dihadapi. Selain itu Dia (1996:18) mengutarakan bahwa informasi adalah

fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan, antara lain adalah monograf, jurnal, bahan pandangdengar atau bahkan dalam pikiran manusia. Informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang terekam.

Menurut Suyanto (2000: 6) “ informasi adalah data yang diletakan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang di komunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan”.

Dari beberapa definisi informasi yang disebutkan diatas, yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah fakta, data, pendapat dan pengetahuan yang telah direpresentasikan ke dalam bentuk terekam untuk mengurangi ketidakpastian seperti menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan sebagainya.

Informasi dikatakan berkualitas menurut Sutabri (2004: 31-36) apabila memenuhi 3 (tiga) hal yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan (*relevance*). Nilai informasi ini didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat, yaitu:

1. Mudah diperoleh, sifat ini menunjukkan mudahnya dan cepatnya informasi dapat diperoleh.
2. Luas dan lengkap, sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi.
3. Ketelitian, sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi.
4. Kecocokan, sifat ini menunjukkan betapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai.
5. Ketepatan waktu, sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui lebih pendek dari pada siklus untuk mendapatkan informasi.
6. Kejelasan, sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas.
7. Keluwesan, sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan lebih dari satu keputusan, tetapi juga dengan lebih dari sebuah pengambil keputusan.
8. Dapat dibuktikan, sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.
9. Tidak ada prasangka, sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
10. Dapat diukur, sifat ini menunjukkan hakekat informasi yang dihasilkan dari sistem informasi formal.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah fenomena atau fakta, data, maupun pengetahuan terekam yang telah diolah dan dikomunikasikan sehingga dapat dimanfaatkan orang yang membutuhkannya. Informasi dapat dikatakan bernilai jika dapat dimanfaatkan individu yang membutuhkan. Informasi memiliki nilai

dan kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi individu dalam mengambil suatu keputusan. Informasi yang berkualitas mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

Kebutuhan informasi menurut Sulistyio-Basuki (2004: 393), “kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan, dan lain-lain”.

Menurut Line (Nicholas, 2000: 20) bahwa kebutuhan informasi tampak ketika disadari terdapat informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Menurut Nicholas (2000: 20) pengertian kebutuhan informasi adalah informasi dimana harus mengerjakan pekerjaan secara efektif, memecahkan masalah dengan memuaskan atau melakukan hobi atau keinginan dengan menyenangkan. Menurut Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah.

Kebutuhan informasi terdiri dari tiga macam, yaitu kebutuhan informasi yang diekspresikan, tidak dapat diekspresikan atau tidak disadari. Kebutuhan yang diekspresikan (*expressed information needs*) merupakan kebutuhan informasi terhadap kesenjangan antara pengetahuan dengan pekerjaan sehari-hari. Kebutuhan yang tidak disadari (*dormant needs* atau *unrecognized needs*) ditujukan bagi orang-orang yang seringkali tidak mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan. Mereka tidak menyadari kesenjangan informasi. Mereka tidak tahu bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang mereka ketahui. Pengetahuan yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*) ditujukan bagi pengguna informasi yang sadar bahwa mereka membutuhkan informasi, tetapi tidak melakukan apa-apa untuk memenuhinya, karena tidak bisa atau tidak mau (Nicholas, 2000: 22-23).

Kebutuhan informasi seseorang sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Sementara Nicholas (2000: 94) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, beberapa di antaranya terdiri dari: (1) jenis pekerjaan; (2) personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega atau atasan; (3) waktu; (4) akses, yaitu sejauh mana menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi), atau eksternal (di luar organisasi); (5) sumber daya dari teknologi informasi yang digunakan untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi menurut Diao (dikutip Prahatmaja, 2006: 5) membagi kebutuhan informasi manusia menjadi tiga macam kebutuhan informasi, yaitu :

1. Kebutuhan informasi yang objektif, yaitu kebutuhan yang seharusnya ada kalau seseorang

mau mencapai tujuannya dengan sukses. Kebutuhan informasi obyektif ini menentukan ruang lingkup informasi potensial obyektif.

2. Kebutuhan informasi subyektif, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang sebagai persyaratan untuk suksesnya pencapaian tujuan. Kebutuhan jenis ini menentukan ruang lingkup informasi potensial subyektif. Namun yang sering menjadi permasalahan adalah kebutuhan informasi yang disadari pun kerap kali tidak selalu mudah untuk merumuskannya.
3. Kebutuhan informasi yang terpenuhi, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang dan terpenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan jika dilihat dari faktor lingkungan yang mendorong munculnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan berbagai media penyedia informasi (sumber-sumber informasi) menurut Katz, Gurevitch, dan Haas (Yusup, 1995: 2-3) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan kognitif. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
2. Kebutuhan afektif. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan mencari hiburan.
3. Kebutuhan *integrasi personal* (*personal integrative needs*). Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
4. Kebutuhan *integrasi sosial* (*social integrative needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini disadari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. Kebutuhan *berkhayal* (*escapist needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, yaitu ingin mengetahui dan mengkaji lebih kebutuhan informasi pecinta burung kicau di kota Pemalang. Penelitian ini menggunakan empat informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan.

Kriteria informan yang dibutuhkan tersebut seperti: paham dan menguasai topik yang diteliti, mudah untuk ditemui, komunikatif, tidak mempunyai tujuan atau kepentingan tertentu dalam penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang obyektif serta bersedia memberikan informasi. Ketentuan tersebut dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Sedangkan jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup jika telah mampu menjawab tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan informan yang tepat untuk memperoleh data tentang kebutuhan informasi yaitu dengan mendapatkan data langsung dari anggota komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird club sehingga data kebutuhan informasi komunitas tidak bersifat obyektif dan personal, tetapi mampu mewakili kebutuhan informasi komunitas pecinta burung kicau di pemalang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, ditarik kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Identitas Informan

Sebelum menyajikan hasil analisis data, terlebih dahulu akan diperkenalkan profil informan agar dapat diketahui sekilas latar belakang informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Empat orang anggota komunitas telah menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan etika penulisan penelitian maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama samaran untuk mengidentifikasi masing-masing informan. Berikut ini adalah gambaran profil keempat informan tersebut dan urutan penyebutan informan di bawah ini sesuai dengan urutan wawancara.

Informan pertama adalah Anton yang merupakan anggota komunitas Puma Bird Club berusia 20 tahun. Dia lulusan SMK, setelah lulus dia bekerja di sebuah pabrik otomotif di Bekasi. Namun setelah 1 tahun dia berhenti kerja dan sekarang dia menjadi seorang peternak burung kicau. Hampir tiap hari kegiatannya hanya mengurus burung peliharaannya.

Untuk menambah wawasannya dia bergabung dengan komunitas Puma Bird Club.

Informan yang kedua yaitu Sugi yang merupakan anggota komunitas Puma Bird Club berusia 34 tahun. Dia lulusan perguruan tinggi negeri yang ada di Semarang. Dia bekerja sebagai seorang guru Sekolah Dasar yang ada di Pemalang.

Informan ketiga yaitu Yadi yang merupakan anggota komunitas Banjardawa Bird Club berusia 36 tahun. Dia merupakan seorang wirausaha pembuatan kulit lumpia. Selain berbisnis dia juga seorang peternak burung kicau khususnya burung kenari.

Informan keempat yaitu Sukri yang merupakan anggota komunitas Banjardawa Bird Club berusia 35 tahun dia bekerja sebagai staff administrasi di sebuah rumah sakit swasta di Pemalang.

### 3.2 Kegiatan Rutin Komunitas Pecinta Burung Kicau

Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club merupakan komunitas pecinta burung kicau yang diikuti oleh banyak penggemar burung di kota pemalang. Komunitas ini juga memiliki berbagai kegiatan bagi anggotanya. Seperti kumpul rutin (kopdar), latihan bersama dan juga mengadakan *event* lomba kicau yang diikuti oleh berbagai komunitas burung kicau baik yang berada di pemalang maupun di luar pemalang. Kegiatan komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird club dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan rutin komunitas Puma Bird Club yaitu mengadakan kumpul bersama (kopdar) setiap hari sabtu. Kegiatan tersebut biasanya diadakan setiap pukul tiga sore sampai pukul lima sore di lapangan Mulyoharjo, Pemalang. Pada kegiatan kopdar tersebut biasanya diadakan diskusi antar anggota. Diskusi tersebut dipimpin oleh ketua komunitas Puma Bird Club yaitu Echo Julianto. Dalam diskusi tersebut banyak pertanyaan yang disampaikan oleh para anggotanya, misal pertanyaan yang berkaitan dengan cara merawat burung, cara melatih suara burung, serta ada pula yang bertanya tentang cara memenangkan perlombaan burung kicau. Dalam menjawab pertanyaan semua anggota diberi hak yang sama untuk menanggapi, hal ini dimaksud untuk memberi alternatif jawaban sehingga anggota yang bertanya akan lebih puas dengan jawaban para anggota tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan Rutin Komunitas Puma BC (Dokumentasi)

Pada gambar 1 nampak anggota komunitas Puma bird Club sedang mengadakan kumpul rutin di Lapangan Mulyoharjo. Paling depan dari kanan berturut-turut adalah Dwiyanto, Mansyur, Rasto, Arie, Syamsul. Berdiri dari kiri Arief, Bedor, Tata, Anton, Echo Julianto, Riyan.

Selain kopdar kegiatan komunitas Puma Bird Club yaitu mengadakan latihan bersama di lapangan Mulyoharjo, Pemalang. Dalam latihan bersama tersebut para anggota membawa burung peliharaannya. Teknis latihan biasanya burung dipisah menurut jenisnya. Sebagai contoh, burung kacer dengan burung kacer, burung kenari dengan kenari, dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan supaya latihan bersama dibuat mirip dengan perlombaan yang asli, sehingga burung terbiasa dan tidak kaget pada saat mengikuti perlombaan burung kicau.



**Gambar 2.** Latihan Bersama Anggota Komunitas Puma BC (Dokumentasi)

Pada gambar 2 nampak anggota komunitas sedang mempersiapkan latihan bersama. Latihan bersama dibuat mirip dengan lomba aslinya, disesuaikan dengan jenis burungnya, sebagai contoh diatas adalah jenis burung kacer. Hal ini dimaksudkan supaya burung tidak kaget pada saat perlombaan yang sebenarnya.

Kegiatan komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club selain kopdar dan latihan bersama yaitu mengikuti lomba burung kicau yang ada di kota Pemalang maupun di luar kota Pemalang. Selain mengikuti lomba kicau, komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club juga pada tiap tahunnya mengadakan lomba burung kicau sendiri. Lokasi lomba biasanya di lapangan Mulyoharjo untuk Puma BC dan di lapangan Banjardawa untuk Banjardawa Bird Club, lomba tersebut selalu ditunggu oleh pecinta burung kicau yang ada di kota pemalang, sehingga perlombaan kicau tersebut selalu sukses dan diikuti banyak pecinta burung.

Kegiatan rutin komunitas Banjardawa Bird Club yang dilakukan setiap hari minggu yaitu mengadakan kumpul bersama (kopdar). Kegiatan tersebut biasanya diadakan setiap pukul empat sore sampai pukul lima sore di *basecamp* Banjardawa Bird

Club. Pada kegiatan kopdar tersebut biasanya diadakan diskusi antar anggota. Diskusi tersebut dipimpin oleh ketua komunitas Banjardawa Bird Club yaitu Om Yoyok. Dalam diskusi tersebut banyak pertanyaan yang disampaikan oleh para anggotanya, misal pertanyaan yang berkaitan dengan cara merawat burung, cara melatih suara burung, cara berternak burung, serta ada pula yang bertanya tentang cara memenangkan perlombaan burung kicau. Dalam menjawab pertanyaan semua anggota diberi hak yang sama untuk menanggapi, hal ini dimaksud untuk memberi alternatif jawaban sehingga anggota yang bertanya akan lebih puas dengan jawaban para anggota tersebut.



**Gambar 3.** Kegiatan Kopdar Banjardawa BC (Dokumentasi)

Pada gambar 3 nampak anggota komunitas Banjardawa BC sedang mengadakan kumpul rutin/kopdar. Duduk paling kanan yaitu Om yoyok (ketua), Daniel, Mizan, Yogi Prast, Agus Tohir, Huda. Mereka sedang berdiskusi mengenai burung kicau peliharaannya. Nampak salah satu anggota yang sedang menjawab pertanyaan dari anggota lainnya.

### 3.2 Karakteristik Profil Anggota Komunitas Pecinta Burung Kicau

Memelihara burung bukanlah hanya sebagai hobi atau pelepas stres saja namun banyak alasan lain bagi orang untuk memelihara burung. Burung merupakan hewan dengan jenis yang cantik dan suara yang merdu sebut saja burung kacer atau burung kakatua yang memiliki suara yang unik. Banyak orang yang menyangka memelihara burung hanyalah sebagai hiasan rumah saja ternyata semua itu tidaklah benar. Berikut karakteristik profil anggota komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club dalam hal alasan memelihara burung dan alasan bergabung kedalam sebuah komunitas pecinta burung kicau.

Alasan memelihara burung menurut Anton yaitu bahwa memelihara burung merupakan salah satu hobinya. Sudah 3 tahun dia memelihara burung kicau. Hampir semua burung kicau dia pernah pelihara, seperti kacer, kenari, muray, dan anis merah. Selain dipelihara, burung tersebut juga ditenakkan sehingga setelah hampir 3 tahun dia menjadi peternak burung

kicau yang sukses. Selain itu, burung-burung tersebut juga diikuti dalam perlombaan burung kicau. Baik yang diadakan di Pemalang maupun di luar pemalang. Sedangkan menurut Sugi alasan dia memelihara burung karena dia suka dengan kicauannya saja, menurutnya kicauan burung menjadikan suasana rumahnya seakan berada di pedesaan, maklum rumahnya berada diperkotaan yang lumayan padat penduduk. Dia hanya memelihara burung kenari dan colibri, menurutnya perawatan kedua burung tersebut tidak begitu susah. Berbeda dengan Anton, Sugi tidak pernah melombakan burung miliknya. Dia memelihara burung hanya sebatas untuk mengisi waktu luangnya saja.

Informan berikutnya bernama Yadi, menurutnya alasan dia memelihara burung karena dia tertarik dari segi suara dan warna bulunya. Untuk itu dalam memelihara burung dia memilih burung yang warna bulunya beraneka warna. Dia mempunyai sepasang burung *love bird* dan juga burung kenari. Disamping dipelihara, burung kenari miliknya juga ditenakkan. Adasekitar lima pasang burung kenari indukan dan sepuluh burung kenari anakan. Selain itu, burung kenari dan *lovebird* miliknya juga sering diikuti dalam perlombaan burung kicau. Sedangkan menurut Sukri alasan dia memelihara burung karena selain untuk hiburan dirumah juga diikuti dalam perlombaan burung kicau. Selain mendapatkan hadiah juga dapat meningkatkan harga jual burung jika memenangkan perlombaan tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan alasan anggota komunitas Puma Bird Club dan Banjardawa Bird Club memelihara burung sebagai berikut:

- 1) Memelihara burung sebagai hobi  
Memang banyak orang yang memelihara burung hanya sebagai hobi semata karena jatuh cinta terhadap burung, namun di balik hobi tersebut seseorang yang memelihara burung pasti memiliki kecintaan terhadap hewan yang satu ini.
- 2) Memelihara burung sebagai media relaksasi  
Memelihara burung ternyata tidak hanya sebagai hobi semata ternyata banyak para pecinta burung yang memiliki alasan memelihara burung membuat pemelihara menjadi tenang akibat kicauan dari burung tersebut, memang suara dan kicauan burung akan membuat rumah kita terasa berada di alam bebas dan membuat suasana rumah kita terasa nyaman.
- 3) Memelihara burung sebagai sumber pendapatan  
Bukan hanya sebagai hobi ternyata dalam memelihara burung orang juga menjadikan burung sebagai sumber pendapatan, banyak dari anggota komunitas yang mengantungkan pendapatan dari memelihara burung karena banyaknya permintaan akan burung di Pemalang. Sebagai contoh burung kacer dan kenari yang banyak digemari para pecinta burung di Pemalang karena harganya yang murah.

Setiap individu, yang punya *hobby* atau kesukaan yang sama, cenderung membentuk komunitas, agar segala kegiatan yang punya persamaan minat bisa melakukan kegiatan tersebut bersama-sama. Tetapi tak semua orang suka berkomunitas, alasannya beragam, dari mulai tidak percaya diri, kurang suka keramaian dan tak begitu menganggap penting berkomunitas, keputusan ini sangat perlu dihargai, karena setiap individu mempunyai hak untuk bergabung atau tidak. Berikut alasan informan bergabung dengan komunitas:

Informan pertama yang bernama Anton menyatakan bahwa ketertarikan dia bergabung dengan komunitas Puma Bird Club yaitu karena dia ingin pengetahuan tentang burung kicau lebih luas lagi, disamping itu juga biar banyak teman juga. Informan berikutnya bernama Sugi menjelaskan alasan dia bergabung dengan komunitas Puma Bird Club karena dia menginginkan banyak teman dan juga pengetahuan tentang burung bertambah. Di dalam komunitas banyak anggota yang senior yang tentunya ilmu dan berpengalaman juga banyak. Begitu juga dengan informan yang bernama Yadi, dia menyatakan alasan bergabung dengan komunitas karena alasan ingin menambah teman, untuk mengisi waktu luang, dan menambah pengetahuan tentang burung kicau. Disamping itu juga untuk memasarkan hasil ternaknya.

Informan berikutnya bernama Sukri, dia menjelaskan alasan bergabung dengan komunitas Banjardawa Bird Club. Yang membuat dia tertarik bergabung karena di komunitas banyak anggota, sehingga dapat menambah teman. Alasan berikutnya karena dia termasuk orang yang suka bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga dapat berbagi pengalaman.

Berdasarkan alasan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan informan bergabung dengan komunitas adalah untuk menambah pertemanan, dan juga berbagi pengalaman yang berkaitan dengan burung kicau.

### **3.3 Kebutuhan Informasi Anggota Komunitas Pecinta Burung Kicau**

#### **3.3.1 Kebutuhan Informasi tentang Perawatan Burung Kicau**

Dalam penelitian ini, anggota komunitas Puma BC dan Banjardawa BC memiliki motivasi tertentu yang mendorong mereka mencari informasi yaitu adanya kebutuhan untuk merawat burung kicaunya. Perawatan merupakan hal yang wajib dilakukan untuk memperoleh performa burung yang maksimal sehingga burung tidak mudah sakit.

Dalam hal perawatan burung, anggota komunitas membutuhkan banyak informasi yang belum mereka ketahui secara mendetail karena sebagian anggota merupakan pemain baru dalam dunia *burung*, sehingga mereka membutuhkan informasi-informasi yang terpercaya mengenai hal

tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan informan bernama Anton, Sugi, Yadi, dan Sukri berikut:

Informan pertama bernama Anton menyampaikan bahwa Informasi yang dia dibutuhkan yaitu mengenai bagaimana cara merawat burung yang benar. Menurutnya memelihara burung ochean yang paling penting adalah perawatannya. Kalau perawatannya bagus pasti hasilnya juga akan bagus. Hal yang sama disampaikan oleh informan yang bernama Sugi, Yadi dan Sukri mereka menyampaikan bahwa hal terpenting yaitu mengenai perawatan burung kicau. Mereka menyadari pengetahuan mengenai perawatan burung masih sedikit walaupun sudah lama memelihara burung tapi masih merasa bingung kalo dalam hal perawatan. Apalagi kalau burung dalam masa rontok bulu/ mabung, menurut mereka perawatan akan lebih sulit lagi. Jadi merakamerasa masih harus banyak mencari informasi tentang bagaimana cara merawat burung yang benar. Karena merawat burung itu tidak hanya memberi makan saja, tetapi mulai dari makanan pokok, makanan tambahan dan juga kebersihan kandang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa merawat burung adalah dorongan utama di kalangan anggota komunitas dalam mencari informasi. Kebutuhan akan perawatan burung yang baik merupakan dorongan utama sehingga mereka mencari informasi yang lebih detail dan jelas mengenai perawatan burung. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan pendapat Nicholas (2000: 33) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

1. Kebutuhan (*needs*)

Seseorang akan mencari informasi jika ia merasa membutuhkan suatu informasi. Disini ia dapat mencari informasi dengan cara bertanya kepada teman, kepada dosen, membaca buku, menonton televisi, atau mendengarkan radio.

2. Manfaat (*uses*)

Seseorang membutuhkan informasi jika ia merasa informasi yang ingin dicarinya akan memberikan manfaat bagi dirinya ataupun orang lain.

3. Faktor Eksternal (*external factors*)

Informasi dibutuhkan karena adanya faktor dari luar, dorongan dari seseorang sehingga ia merasa berkewajiban untuk mencari informasi tersebut.

4. Faktor Internal (*internal factors*)

Informasi dibutuhkan karena adanya kesadaran dari dalam diri terhadap informasi tersebut

### 3.3.2 Kebutuhan Informasi Strategi Melatih Kicauan Burung

Selain mencari informasi tentang cara merawat burung kicau, anggota komunitas juga membutuhkan informasi tentang strategi melatih kicauan burung yang baik. Melatih kicauan burung merupakan hal

yang penting dilakukan oleh para pemilik burung kicau, karena kicauan yang indah merupakan hal yang wajib dimiliki oleh burung kicau. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada informan Anton, dan Yadi yang menyatakan bahwa informasi mengenai cara melatih suara burung kicau adalah hal yang terpenting dari burung kicau. Menurut informan untuk membentuk suara burung kicau sangat sulit, apalagi kalau kita punya burung yang masih muda atau biasa dikenal dengan burung bakalan, membentuk suara memerlukan waktu yang lama. Karena itu mereka membutuhkan informasi mengenai cara melatih suara burung kicau yang benar.

Dari penjelasan diatas, beberapa anggota komunitas baik dari Puma BC dan Banjardawa BC merasa terdorong untuk mencari informasi yang berkaitan dengan cara melatih suara burung yang benar.

### 3.3.3 Kebutuhan Informasi Strategi Menjuarai Kompetisi Burung Kicau

Motivasi para anggota komunitas dalam kebutuhan informasi selain yang dijelaskan diatas yaitu bahwa anggota komunitas membutuhkan informasi cara sukses melombakan burung kicau. Hal ini terlihat dari wawancara terhadap responden Anton, Yadi, dan Sukri yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi mengenai strategi menjuarai kompetisi burung kicau. Karena mereka sering mengikuti perlombaan burung kicau. Sehingga informasi tersebut sangat penting bagi mereka. Menurut informan walaupun suara burung bagus tapi kalau tidak dilatih dengan burung-burung yang lain mentalnya akan lemah, bahkan kadang sama sekali burung tidak berkicau pada saat perlombaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa motivasi atau dorongan anggota komunitas dalam pemenuhan kebutuhan informasi yaitu supaya mereka bisa sukses melombakan burung kicau, sehingga mereka bisa memenangkan lomba yang mereka ikuti. Hal ini diperkuat dengan teori Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah.

### 3.4 Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi oleh Anggota Komunitas Pecinta Burung Kicau

#### 3.4.1 Melakukan Penelusuran Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula yang dimiliki media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat di peroleh melalui media cetak (majalah, buku), serta media elektronik (*internet*). Tidak menutup kemungkinan informasi diperoleh dari individu/ seseorang yang memiliki pengetahuan lebih. Hasil wawancara dengan informan Anton, Sugi, Yadi dan Sukri dapat dijelaskan sebagai berikut:



Informan bernama Anton menjelaskan bahwa dalam melakukan penelusuran informasi dia sering lebih bertanya kepada seniorinya dari pada mencari informasi melalui sumber lain. Sebagai contoh Anton bertanya tentang cara memilih bakalan burung yang baik, jadi dia sering mengobrol dengan anggota komunitas yang lain bagaimana cara agar burung bakalan yang dibeli cepat jinak. Hal ini menunjukkan adanya berbagi pengalaman antar anggota komunitas. Fenomena ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa di komunitas Puma Bird Club melakukan kegiatan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* yaitu sebuah proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif. Lumbatobing, (2011: 24). *Knowledge sharing* sangat bermanfaat bagi para anggota komunitas burung kicau karena dapat menerima pengetahuan atau solusi yang sudah terbukti berdasarkan pengalaman para anggotanya.

Informan berikutnya bernama Sugi dan Sukri menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi disamping berdiskusi dengan teman mereka juga mencari informasi melalui sumber lain seperti buku, majalah, maupun lewat internet. Dalam mencari informasi mereka kadang mengunjungi perpustakaan daerah yang ada di kota Pematang. Selain membaca buku mereka juga meminjam buku yang berkaitan dengan burung kicau walaupun menurut dia koleksi tentang burung kicau terbatas. Menurut mereka buku merupakan salah satu sumber informasi yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sumber informasi yang digunakan anggota komunitas dalam memenuhi kebutuhan informasinya, bahwa ada beberapa sumber informasi yang digunakan di antaranya buku, diskusi dengan anggota senior, perpustakaan daerah dan *internet*. Hal demikian diperkuat dengan teori dari Soeatminah (1992: 49), "sumber informasi adalah masukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional, pendapat masyarakat, hasil penelitian atau pengamatan, dan lain-lain". Sependapat dengan Soetimah, Yusup (1995: 14), menyatakan bahwa informasi itu ada dimana-mana; di pasar, di sekolah, di sekolah di rumah, di lembaga-lembaga atau organisasi komersial, di buku-buku, di majalah, di surat kabar, dan perpustakaan atau tempat-tempat lainnya.

### 3.4.2 Menggunakan Informasi

Dalam meneliti kebutuhan informasi kita perlu mengetahui rencana seseorang dalam penggunaan informasi yang mereka butuhkan. Sebab, kebutuhan informasi sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang sedang dialami seseorang. Oleh karena itu, setelah di awal pembahasan digambarkan kondisi

maupun situasi yang melatarbelakangi kebutuhan informasi anggota komunitas, dan subyek informasi yang dibutuhkan dapat diketahui rencana penggunaan informasi yang dibutuhkan mereka. Penggunaan informasi bagi anggota komunitas cenderung untuk dipraktikkan secara langsung, baik untuk meningkatkan kualitas burung kicaunya ataupun untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang seluk beluk burung kicau. Penggunaan informasi untuk meningkatkan kualitas burung kicau dapat dicontohkan dari hasil wawancara terhadap informan yang bernama Antondan Yadi, mereka mengatakan bahwa informasi yang mereka dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana merawat burung yang benar, memilih burung bakalan yang baik, dan melatih burung supaya cepat berkicau.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa informasi yang mereka butuhkan langsung mereka praktikkan. Sehingga mereka langsung mendapat manfaat dari informasi yang mereka peroleh tersebut. Selain itu, ada pula yang menggunakan informasi sebagai solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Sebagai contoh dari wawancara terhadap Sukri dan Sugi yang menyatakan bahwa informasi yang mereka peroleh dapat membantu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi selama memelihara burung kicau. Sukri menjelaskan bahwa dia memiliki burung yang sedang sakit kemudian dia mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi dengan teman dan mencari solusi dengan membaca buku. Dari kedua sumber informasi tersebut dia mendapat solusi untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi.

Selain untuk dipraktikkan dan dijadikan solusi, tidak sedikit pula anggota komunitas yang menggunakan informasi sekedar untuk menambah wawasan. Bahkan untuk berbagi dengan sesama anggota maupun masyarakat pecinta burung kicau yang membutuhkan informasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh anggota komunitas burung kicau digunakan untuk dipraktikkan atau diterapkan. Selain informasi tersebut diterapkan untuk diri sendiri, seperti: cara merawat burung yang baik, memilih bakalan burung, juga untuk menambah wawasan. Selain itu, informasi digunakan oleh anggota komunitas sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapinya dengan sesama anggota.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat anggota komunitas adalah informasi yang berkualitas. Hal ini dibuktikan bahwa informasi tersebut akurat, artinya informasi tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh dalam merawat burung yang sakit, informasi yang didapat anggota komunitas dapat dibuktikan kebenarannya oleh beberapa anggota komunitas. Kemudian informasi harus tepat waktu (*timelines*) artinya informasi yang dibutuhkan anggota komunitas burung kicau tersedia pada saat dibutuhkan.

Selanjutnya informasi bersifat relevan yang artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini terlihat bahwa informasi yang disampaikan oleh anggota senior dapat memenuhi kebutuhan informasi para anggota komunitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutabri (2004: 35-36) bahwa informasi yang berkualitas harus memenuhi 3 (tiga) hal yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan (*relevance*).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah fenomena atau fakta, data, maupun pengetahuan terekam yang telah diolah dan dikomunikasikan sehingga dapat dimanfaatkan orang yang membutuhkannya. Informasi dapat dikatakan bernilai jika dapat dimanfaatkan individu yang membutuhkan.

### 3.5 Kendala Pencarian Informasi

Kendala utama yang banyak dialami anggota komunitas dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencari informasi adalah terbatasnya bahan pustaka yang disediakan perpustakaan. Seperti yang dikemukakan informan Anton bahwa dia mendapatkan kendala dalam memenuhi kebutuhan informasinya, seperti lokasi perpustakaan yang jauh, buku di perpustakaan daerah yang koleksi terbatas. Hal ini menjadikan informasi yang dia dapat terbatas, kemudian informasi dari *internet* yang tidak semua informasi bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikembangkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi anggota komunitas mengalami kendala seperti: terbatasnya bahan pustaka yang ada, Informasi di *internet* yang belum tentu benar serta informasi yang didapat dari senior belum memuaskan para anggota komunitas.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang kebutuhan informasi anggota komunitas burung kicau di kota Pematang yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kebutuhan informasi anggota komunitas pecinta burung kicau terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu *Pertama*, kebutuhan informasi tentang perawatan burung kicau, seperti, cara merawat burung yang benar dan cara merawat burung yang sedang sakit. *Kedua*, kebutuhan informasi strategi melatih kicauan burung, seperti cara melatih burung bakalan supaya cepat berkicau. *Ketiga*, kebutuhan informasi strategi menjuarai kompetisi burung kicau, yaitu

bagaimana strategi agar burung kicau siap diperlombakan dan mempunyai mental tanding yang bagus. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi oleh anggota komunitas pecinta burung kicau yaitu, Melakukan penelusuran sumber informasi, seperti berdiskusi dengan sesama anggota komunitas, melalui buku, dan *internet*. Menggunakan informasi, anggota komunitas menggunakan informasi untuk dipraktikkan, dijadikan solusi, dan untuk menambah wawasan.

## Daftar Pustaka

- Case, Daniel O. 2007. Looking for information: A survey of research in information seeking, needs, and behavior (2nd ed.). California: Academic Press.
- Diao, Al Lien. 1996. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian tentang kebutuhan dan perilaku pemakai informasi. Prosiding seminar sehari layanan pusdokinfo berorientasi pemakai di era informasi pandangan akademis dan praktis". Depok, 16 maret 1996 (17-28) <<http://lontar.ac.id/il/2sumber.jsp.pdf> diakses 6 agustus 2017>
- Kadir. 2003. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lumbatobing, Paul. 2011. Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas. Bandung: KMSI.
- Nicholas, David. (2000). Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age (2nd Ed.) London: Aslib.
- Ratzan. 2004. Understanding Information System: What They Do and Why We Need Them. Chicago: American Library Association.
- Sulistyo-Basuki. 2004. Pengantar Dokumentasi. Bandung : Rekayasa.
- , 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutabri, Tata. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : Andi.
- Soatminah. 1992. Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 2000. Metode penelitian Sosial: Berbagai Alternatif pendekatan. Jakarta: Prenada Media
- Yusup, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari informasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.